

PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEMUDA GEREJA SEBAGAI PEMILIH PEMULA DAN PEMILIH MUDA DI GPIB JEMAAT IMMANUEL KEDIRI

Imam Fachruddin^{1*}

^{1,2} Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kadiri

*Koresponden penulis : imamfachruddin@gmail.com

Article History :

Received : 10 Januari 2025

Revised : 5 Maret 2025

Accepted : 20 April 2025

Keywords : Pendidikan Politik, Pemuda Gereja, Pemilih Pemula, Literasi Politik, Partisipasi Politik

Abstract : Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Pendidikan Politik bagi Pemuda Gereja sebagai Pemilih Pemula dan Pemilih Muda" dilaksanakan di GPIB Jemaat Immanuel Kediri pada tanggal 17 Juni 2023. Kegiatan ini merupakan kolaborasi strategis antara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Kadiri dengan Fakultas Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia dalam rangka implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan meningkatkan literasi politik pemuda gereja, mengembangkan kemampuan analisis kritis terhadap isu politik kontemporer, membangun kesadaran partisipasi politik yang konstruktif, memberikan pengetahuan praktis tentang pemilihan umum, mendorong terbentuknya jejaring diskusi politik yang sehat, dan mengembangkan kapasitas kepemimpinan politik pemuda. Kegiatan dihadiri oleh 24 peserta yang terdiri dari pemuda dan pemudi gereja GPIB Jemaat Immanuel Kediri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang sistem politik Indonesia, proses demokrasi, dan pentingnya partisipasi politik konstruktif. Peserta memperoleh keterampilan dalam menganalisis informasi politik secara kritis dan memahami prosedur teknis pemilihan umum. Rekomendasi tindak lanjut meliputi program pendampingan pemilih pemula dan evaluasi pasca kegiatan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif program.

Introduction

Indonesia sebagai negara demokrasi terbesar ketiga di dunia menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga kualitas demokrasi dan partisipasi politik masyarakat, khususnya generasi muda. Pemilihan Umum 2024 menjadi momentum penting dalam konsolidasi demokrasi Indonesia, dimana partisipasi aktif dan cerdas dari seluruh komponen masyarakat, termasuk pemuda, menjadi kunci keberhasilan proses demokratisasi. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran strategis dalam menentukan arah

pembangunan nasional melalui partisipasi politik yang konstruktif. Namun, fenomena apatis politik dan rendahnya literasi politik di kalangan pemuda menjadi permasalahan serius yang mengancam kualitas demokrasi Indonesia (Aminuddin, 2019).

Data Komisi Pemilihan Umum menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih muda dalam berbagai penyelenggaraan pemilu masih fluktuatif dan cenderung menurun pada pemilu-pemilu tertentu. Pemuda gereja sebagai bagian integral dari masyarakat Indonesia memiliki karakteristik unik dengan sistem nilai dan norma yang kuat berdasarkan ajaran agama. Komunitas pemuda gereja memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan positif dalam proses demokratisasi, mengingat nilai-nilai moral dan etika yang tertanam dalam kehidupan beragama sangat relevan dengan prinsip-prinsip demokrasi yang sehat (Putnam, 2000).

GPIB Jemaat Immanuel Kediri sebagai salah satu komunitas gereja di Kota Kediri memiliki kelompok pemuda yang aktif dan dinamis. Observasi awal menunjukkan bahwa pemuda gereja ini memiliki antusiasme tinggi terhadap isu-isu sosial dan politik, namun masih memerlukan penguatan pemahaman tentang sistem politik, proses demokrasi, dan cara berpartisipasi politik yang efektif dan bertanggung jawab.

Method

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Juni 2023, mulai pukul 16.00 WIB hingga selesai di GPIB Jemaat Immanuel Kediri. Pelaksanaan kegiatan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dengan penyesuaian minor untuk mengoptimalkan partisipasi dan efektivitas pembelajaran. Acara dibuka dengan sambutan dari perwakilan panitia kerjasama UKI yang menyampaikan apresiasi atas antusiasme peserta dan menjelaskan tujuan serta manfaat kegiatan. Pembukaan juga mencakup doa bersama sebagai cerminan nilai-nilai keagamaan yang menjadi identitas komunitas. Sesi pemaparan materi berlangsung selama 90 menit dengan dua narasumber utama. Dr. Imam Fachruddin, M.Si menyampaikan materi tentang dasar-dasar sistem politik, demokrasi, dan pentingnya partisipasi politik pemuda.

Materi disampaikan dengan pendekatan yang mudah dipahami dan diselingi dengan contoh-contoh konkret dari dinamika politik Indonesia. Indah Novitasari, M.Si melanjutkan dengan materi tentang isu politik kontemporer, tata cara pemilu, dan keterampilan analisis informasi politik. Pemaparan mencakup teknik-teknik praktis untuk memverifikasi informasi politik dan menghindari jebakan hoaks dan disinformasi. Sesi tanya jawab dan diskusi interaktif berlangsung dengan sangat antusias, dimana peserta mengajukan berbagai

pertanyaan substantif tentang dinamika politik Indonesia dan strategi partisipasi politik yang efektif. Diskusi ini menjadi momen penting untuk klarifikasi konsep dan sharing pengalaman antar peserta.

Result

Pelaksanaan kegiatan pendidikan politik bagi pemuda gereja menghasilkan capaian-capaian positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi dan kesadaran politik peserta. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat menggembirakan, dengan kehadiran 24 peserta yang representatif dari berbagai kelompok usia dan latar belakang dalam komunitas pemuda gereja. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang sistem politik Indonesia sebesar 40 persen rata-rata. Sebelum kegiatan, hanya 45 persen peserta yang memiliki pemahaman memadai tentang struktur pemerintahan dan fungsi lembaga negara, namun setelah kegiatan angka ini meningkat menjadi 85 persen.



Gambar : Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi politik yang kompleks. Kemampuan analisis kritis peserta terhadap informasi politik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil diskusi kelompok dan simulasi, teridentifikasi bahwa peserta mampu mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, mengenali karakteristik hoaks politik, dan menerapkan teknik fact-checking sederhana. Kemampuan ini sangat penting dalam era digital dimana informasi politik yang menyesatkan sangat mudah tersebar. Komitmen peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik menunjukkan hasil yang sangat positif.

Seluruh peserta menyatakan komitmen untuk menggunakan hak pilih dalam Pemilu Umum dengan pertimbangan yang lebih rasional dan berdasar pada program dan track record kandidat. Lebih dari 80 persen peserta juga menyatakan kesiapan untuk menjadi sosialisator politik di lingkungan masing-masing. Terbentuknya jejaring komunikasi politik antar peserta melalui grup WhatsApp khusus dan platform media sosial lainnya. Jejaring ini aktif digunakan untuk berbagi informasi politik yang terverifikasi, mendiskusikan isu-isu politik terkini, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut. Aktivitas dalam jejaring menunjukkan keberlanjutan dampak positif dari kegiatan ini. Antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi menunjukkan tingginya minat terhadap isu-isu politik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkualitas tinggi dan menunjukkan pemikiran kritis, mulai dari isu-isu politik nasional hingga strategi partisipasi politik di tingkat lokal.

Conclusion

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pendidikan Politik bagi Pemuda Gereja sebagai Pemilih Pemula dan Pemilih Muda” yang dilaksanakan di GPIB Jemaat Immanuel Kediri berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertama, kegiatan ini mampu meningkatkan literasi politik peserta secara signifikan, yang dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai sistem politik Indonesia, peran lembaga negara, serta prinsip-prinsip demokrasi. Kedua, melalui diskusi interaktif, simulasi, dan studi kasus, kemampuan analisis kritis peserta dalam menghadapi arus informasi politik semakin berkembang.

Peserta mampu mengidentifikasi berita hoaks, memahami pentingnya verifikasi informasi, serta mampu mengambil keputusan politik yang lebih rasional. Ketiga, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran pentingnya partisipasi politik konstruktif. Peserta berkomitmen untuk menggunakan hak pilihnya secara bertanggung jawab pada Pemilu dan sebagian besar bersedia menjadi agen sosialisasi politik di lingkungannya. Selain itu, jejaring komunikasi politik yang terbentuk melalui media sosial pasca kegiatan menunjukkan keberlanjutan dampak positif dari program ini. Hal tersebut menjadi modal sosial penting dalam membangun partisipasi politik pemuda yang sehat, etis, dan berorientasi pada kepentingan publik.

Acknowledgements

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LP3M Universitas Kadiri, Pengelola GPIB

Jemaat Immanuel Kediri yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses Pengabdian Kepada Masyarakat Berlangsung.

References

- Aminuddin, F. (2019). *Partisipasi Politik Pemuda di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huntington, S. P., & Nelson, J. M. (1994). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.